
E-Journal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hasil Pembelajaran Tematik *Two Stay Two Stray* Secara Offline dan Online

Sifa Aprilia¹ Sobrul Laeli² Mega Febriani Sya³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor, Jl.

Tol Ciawi No.1 Kontak Pos 35 Ciawi Bogor 16720.

Korespondensi: Sifa Aprilia (sifaaprilia4@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa kelas V.b SD Negeri Tajur 05 yang belum mencapai indikator penelitian minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran tematik yang telah ditetapkan sekolah. Salah satu penyebab rendahnya nilai pelajaran tematik adalah proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode/model tertentu, sehingga siswa kurang aktif dan mudah bosan dalam proses belajar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dan dua siklus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* secara online dan offline di kelas V.b Sekolah Dasar Negeri Tajur 05 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.b sebanyak 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar adalah 23 siswa atau sekitar 74% siswa yang telah mencapai ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 78,74. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan 27 siswa tuntas belajar atau sekitar 87% siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 83,45. Penelitian ini berkesimpulan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* secara offline dan online dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema 7 peristiwa dalam kehidupan pada siswa kelas V.b semester II tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: hasil belajar, tematik, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*

Abstract

The background of this research problem is the completeness of the learning outcomes of fifth grade students at Tajur 05 Elementary School who have not yet reached the research indicator of at least 75% of the number of students who have reached the KKM on the thematic learning set by the school. One of the causes of the low value of thematic learning is that the learning process has a tendency to certain methods / models, so students are less active and easily bored in the learning process. The method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively and two cycles. The purpose of this study was to determine efforts to improve thematic learning outcomes through the cooperative learning model type two stay two stray online and offline in class V.b Tajur 05 Primary School, Citeureup District, Bogor Regency. The subjects of this study were 31 students. The results showed that in the first cycle students who had finished learning were 23 students or around 74% of students who had reached the minimum completeness with an average grade of 78.74. While the second cycle increased by 27 students to complete study or about 87% of students who had reached the minimum completeness criteria with an average value of 83.45. This study concludes that through the two stay two stray type of cooperative learning model offline and online can improve the thematic learning outcomes of 7 life events themes in the second semester students of class V.b in 2019/2020.

Keywords: learning outcomes, thematic, cooperative learning model type two stay two stray

PENDAHULUAN

Pendidikan amatlah penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. (Hamalik, 2015)

Usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan ialah melalui pembelajaran formal di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal SDN Tajur 05 sudah menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran pada kurikulum 2013 disajikan menggunakan pendekatan tematik-integratif. pembelajaran tematik dilaksanakan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dengan satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. (Kemendikbud, 2013)

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. (Malawi, 2017)

Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Guru juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai pemimpin, fasilitator, moderator, motivator, dan evaluator. Seorang guru harus dapat menyajikan pembelajaran dengan menggunakan banyak metode/model pembelajaran yang tepat, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan bermanfaat bagi siswa. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan pelaksanaan pembelajaran di kelas V.b SDN Tajur 05 masih menggunakan model yang kurang variatif, proses pembelajaran memiliki

kecenderungan pada metode tertentu, siswa kurang aktif dan mudah bosan dalam proses belajar, masih terdapat siswa yang mengganggu temannya saat belajar, dan masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan pada saat guru bertanya.

Hasil observasi pada pembelajaran pra siklus ditemukan fakta bahwa kemampuan siswa kelas V.b SD Negeri Tajur 05 masih tergolong jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hasil ulangan harian menunjukkan bahwa hanya 17 siswa atau sekitar 55% yang mencapai KKM. Dari data yang diperoleh, maka perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran berkaitan erat dengan inovasi pembelajaran, salah satunya yaitu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan masalah di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat menjadi alternatif yang tepat. Model pembelajaran *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model pembelajaran ini cocok untuk digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa.

Model pembelajaran Kooperatif

tipe *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa bersosialisasi dengan baik. (Huda, 2017)

Strategi pembelajaran *two stay two stray* adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang di kunjunginya. (Shoimin, 2014)

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diterapkan, dan diharapkan mampu menambah keaktifan siswa selama pembelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.

Penelitian ini dilakukan pada saat terjadinya pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, pengambilan data dilakukan melalui 2 cara yaitu secara *offline* dan *online*. Pengambilan data siklus I dilakukan secara offline dengan cara tatap muka di kelas. Namun, pengambilan data siklus II dilakukan secara online yaitu dengan cara *Video Call* menggunakan aplikasi WhatsApp

dikarenakan di berlakukannya aturan Lockdown dari pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Hasil Pembelajaran Tematik *Two Stay Two Stray* Secara *Offline* dan *Online* Pada Kelas V SD"

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. (Wardani, 2014)

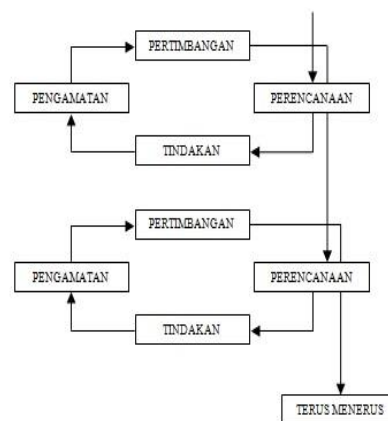
Tujuan penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* secara *online* dan *offline* di kelas V.b SDN tajur 05.

Penelitian dilaksanakan di SDN Tajur 05 yang beralamat di Kampung Rawa Bogo RT 04 RW 06 Desa Pasir Mukti, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Secara geografis sekolah ini mempunyai letak yang cukup strategis dan mudah dijangkau karena berada di dekat kompleks perumahan Residence Citeureup.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin (1946). Model ini merupakan pengembangan model yang selama ini menjadi acuan pokok dari berbagai model action research. Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan action research. (Rahman, 2018)

konsep pokok action research menurut lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Pengamatan (observing), dan Refleksi (reflecting).

Adapun gambar siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Kurt Lewin

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan strategi *two stay two stray*,

menyiapkan sumber belajar/ bahan ajar, menyusun soal evaluasi untuk setiap pertemuan, dan merencanakan pembentukan kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah dalam tahap ini pelaksana harus ingat dan menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar, tidak dibuat-buat

3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan yaitu saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* ini sudah diterapkan sesuai dengan yang seharusnya. Peneliti juga mencari kekurangan-kekurangan serta hambatan-hambatan yang masih dihadapi pada saat KBM. Dalam tahap observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini yang dilakukan adalah mencari

kemungkinan penyebab kekurangan-kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *two stay two stray*. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penerapan tindakan tersebut.

Data yang dikumpulkan difokuskan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini berupa skor dan catatan lapangan. Skor dalam penelitian ini terdiri dari aktivitas belajar siswa dan skor hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia, yaitu siswa kelas V.b SDN Tajur 05 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Pengumpulan data ini dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes (observasi) dan tes.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara dua siklus. Sebelum melaksanakan penelitian siklus I terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa (pra siklus).

Data hasil pra siklus

Pra siklus dilaksanakan di kelas V.b SDN Tajur 05 tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 31 siswa. Pada tahap pra

siklus, guru langsung menjelaskan materi yang akan dipelajari tanpa memotivasi siswa terlebih dahulu, sehingga siswa masih belum siap dalam menerima pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa masalah yang ditemukan. Adapun masalah-masalah tersebut adalah:

1. Terdapat siswa yang masih mengobrol saat pembelajaran sedang berlangsung
2. Siswa terlihat tidak aktif.
3. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pada saat guru bertanya.
4. Ada juga siswa yang mengganggu temannya.

Sedangkan hasil pengamatan observasi kegiatan guru diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Sebelum pembelajaran guru kurang memberikan motivasi pada siswa.
2. Guru belum menggunakan media / model pembelajaran yang variatif
3. Guru belum memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien
4. Guru kurang memberikan bimbingan pada saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih belum efektif, karena masih kurang aktifnya siswa dalam

proses belajar mengajar. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Tes Belajar Awal (Pra Siklus)

No	Tuntas dan Tidak Tuntas	Frekuensi	Persentase	Nilai rata-rata
1.	Tuntas	17	55 %	
2.	Tidak Tuntas	14	45 %	70,48

Hasil dari pra siklus dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas V.b pada mata pelajaran tematik adalah 70,48. Jika dilihat dari tabel hasil belajar di atas pada kegiatan pembelajaran pra siklus, hanya 17 siswa atau sekitar 55% siswa yang tuntas dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 31 siswa. Kemudian siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 45% dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 31 siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan, penulis mengambil kesimpulan perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran dan dapat dijadikan bahan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Data hasil siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan sistem *offline*, tatap muka guru dengan siswa dilakukan secara langsung di dalam kelas. Siklus I terdiri dari beberapa tahapan yang

meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Berikut langkah-langkah pada siklus I yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 1 Pembelajaran 1.
2. Menyiapkan media berupa video peristiwa kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia.
3. Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengetahui pencapaian keberhasilan siswa.
4. Mempersiapkan lembar observasi keaktifan siswa meminta kolaborator untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.

b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan pembelajaran selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan mengajar pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 April 2020.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pembelajaran dan mengamati aktivitas siswa dibantu oleh kolaborator yaitu guru kelas V.b SDN

Tajur 05 yang akan mengamati semua aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Sedangkan proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, kemudian membuka pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa bersama, menanyakan kabar dan mengabsen. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi guru menyampaikan cakupan materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang diharapkan serta cakupan materi yang akan dipelajari, yaitu tema 7 subtema 1 "Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah".

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang terdiri dari beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Kemudian guru memberikan penjelasan materi pembelajaran. Setelah itu setiap kelompok harus memperhatikan tayangan video yang sudah disiapkan guru, setiap kelompok mencatat hal-hal penting dari tayangan video tersebut lalu dibuatkan peta konsep.

Selama melakukan kerja kelompok, guru melakukan pengamatan tentang keaktifan siswa dan mencatat hasilnya. Setelah selesai, guru mulai menerapkan model *two stay two stray* yaitu guru meminta 2 siswa perwakilan kelompok agar mengunjungi kelompok lainnya untuk mendapatkan informasi atau materi pelajaran. Sedangkan 2 orang siswa lainnya diam di tempat untuk menyambut kedatangan 2 orang dari kelompok lain. Tugas 2 orang yang tinggal di kelompok tersebut yaitu menjelaskan materi pelajaran yang sudah mereka kerjakan bersama kelompoknya.

Jika sudah selesai, 2 orang siswa yang bertugas mencari informasi kembali kepada kelompoknya masing-masing dan menjelaskan hasil dari informasi yang didapat. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dan pengamatan yang menunjukkan bahwa selama pembelajaran keaktifan siswa masih

kurang maksimal. Pada saat guru memulai pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*, banyak siswa yang masih kesulitan untuk menjalankan proses pembelajaran. Diantaranya masih ada yang bingung ketika guru meminta siswa untuk mencari informasi ke kelompok lain, bahkan ada yang masih malu-malu ketika siswa menjelaskan materi kepada kelompok lain. Akhirnya pada saat guru mengajukan pertanyaan masih ada beberapa siswa yang belum bisa menjawab.

Mengenai hasil belajar siklus I pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Tuntas dan Tidak Tuntas	Frekuensi	Persentase	Nilai rata-rata
1.	Tuntas	23	74 %	
2.	Tidak Tuntas	8	26 %	78,74

Dari pengamatan data, peneliti menemukan bahwa siswa tertarik dengan materi pelajaran. Dari data siklus I dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dari hasil tes meningkat dari pra siklus 70,48 dan mengalami

peningkatan pada siklus I menjadi 78,74. Berikut tabel perbandingan nilai pra siklus dan siklus I.

Tabel 3 Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

No	Tuntas dan Tidak Tuntas	Pra Siklus	Siklus I
1	Tuntas	17 (55%)	23 (74%)
2	Tidak Tuntas	14 (45%)	8 (26%)

Dari tabel diatas, hasil tes pada siklus I meningkat terdapat 23 siswa (74%) sedangkan yang belum tuntas belajar terdapat 8 siswa (26%).

Namun peneliti masih harus melanjutkan penelitian pada tindakan kelas siklus II karena belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 75%. Hal ini didasarkan pada pernyataan E. Mulyasa yang menyatakan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.(Mulyasa, 2003)

Data hasil siklus II

Dalam siklus II ini peneliti masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 05 Mei 2020, namun berbeda dengan siklus I sebelumnya, pembelajaran pada siklus II

ini dilakukan dengan sistem *online*, sehingga tatap muka guru dengan siswa di lakukan di layar komputer atau telepon seluler.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak ada yang berubah, pada siklus II juga terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Berikut langkah-langkah pada siklus II yaitu:

a. Perencanaan (planning)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 1 Pembelajaran 2.
2. Menyiapkan materi tentang pembelajaran hari ini.
3. Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengetahui pencapaian keberhasilan siswa.
4. Mempersiapkan lembar observasi keaktifan siswa meminta kolaborator untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.

b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Pada

siklus II ini sebelum kegiatan pembelajaran guru membaca ulang RPP yang telah disusun agar semua kegiatan yang ada dalam RPP dapat terlaksana.

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *video call* melalui aplikasi WhatsApp. Sesi *video call* beranggotakan 4 orang siswa di dalamnya. 4 siswa tersebut dijadikan ke dalam 1 kelompok. Kemudian pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam lalu membuka pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa bersama, menanyakan kabar dan mengabsen. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi guru menyampaikan cakupan materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang diharapkan serta cakupan materi yang akan dipelajari, yaitu tema 7 subtema 1 "Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah".

Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan materi pembelajaran. Siswa disarankan agar mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru. Setelah penyampaian materi selesai, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum di pahami. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk menjadi tamu (orang yang datang ke kelompok lain untuk mencari informasi), dan untuk menjadi penerima tamu (orang

yang tinggal di kelompok untuk menjelaskan informasi kepada anggota kelompok lain yang datang). Setelah itu perwakilan dari kelompok 1 dan kelompok 2 kembali melakukan *video call*, perwakilan kelompok 1 sebagai penyampai informasi, dan perwakilan kelompok 2 sebagai penerima informasi. Kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran *two stay two stray* tetap bisa dilakukan meskipun pembelajaran dilakukan melalui *video call* via whatsapp.

Selama melakukan kegiatan *two stay two stray*, guru melakukan pengamatan tentang keaktifan siswa dan mencatat hasilnya. jika sudah selesai, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dan pengamatan yang menunjukkan bahwa selama pembelajaran keaktifan siswa sudah maksimal. Pada saat guru memulai pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*, siswa sudah mulai bisa menjalankan proses pembelajaran. Diantaranya siswa sudah tidak bingung ketika guru meminta siswa untuk mencari informasi ke kelompok lain, bahkan siswa sudah

berani dan percaya diri ketika siswa menjelaskan materi kepada kelompok lain. Pada saat guru mengajukan pertanyaan pun siswa sudah bisa menjawab.

Mengenai hasil belajar siklus II pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Tuntas dan Tidak Tuntas	Frekuensi	Persentase	Nilai rata-rata
1.	Tuntas	27	74 %	
2.	Tidak Tuntas	4	26 %	83,45

Dari pengamatan data, menunjukkan bahwa pembelajaran tematik tema Peristiwa Dalam Kehidupan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* secara *online* pada siklus II hasil belajar siswa cukup memuaskan. Siswa menunjukkan ada perkembangan lebih baik begitu juga dengan hasil belajar meningkat dibanding dengan siklus sebelumnya. Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi setelah menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada pelajaran tematik yang di ajarkan. Hal ini di buktikan dengan adanya teori Model *two stay two stray* merupakan metode yang menumbuhkan kerjasama antar siswa, bertanggung jawab, saling

membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, sehingga timbulah aktivitas siswa yang terakhir yaitu keaktifan. (Sari Rhiantini, 2017)

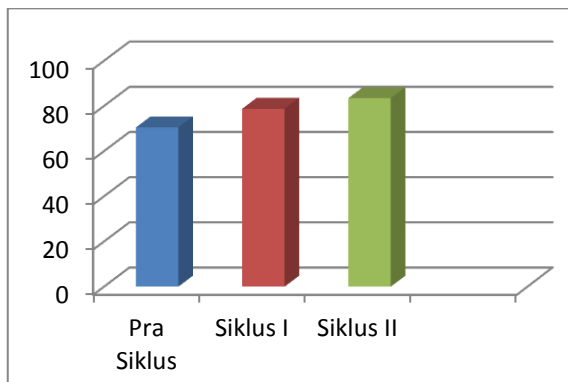
Berikut adalah tabel perbandingan nilai siklus I dan siklus II.

Tabel 5 Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Tuntas dan Tidak Tuntas	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	23(74%)	27 (87%)
2	Tidak Tuntas	8 (26%)	4 (13%)

Pada siklus II ini peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator ketuntasan 75% melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siswa kelas V SDN Tajur 05. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil tes siswa meningkat dari siklus sebelumnya yaitu 78,74 pada siklus II meningkat menjadi 83,45. Dari hasil tes siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan menjadi 27 siswa (87%) .Maka dari itu peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas sampai disini dan tidak melanjutkan ke tindakan berikutnya.

Selanjutnya ketuntasan belajar siswa dari Pra Siklus , Siklus I, dan Siklus II dapat digambarkan pada diagram seperti pada Gambar 2.



Gambar 2 Ketuntasan Siswa

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas V.b SDN Tajur 05 meningkat. Dari pada pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* secara *offline* dan *online* nilai rata-rata siswa 70,48 sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 83,45. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 6 Selisih Ketuntasan Siswa

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	17	23	27
Keterangan		Meningkat 6	Meningkat 4

Dari pra siklus ke siklus I selisih 5 siswa yang tuntas belajar, siklus I ke siklus II selisih 4 siswa yang tuntas belajar.

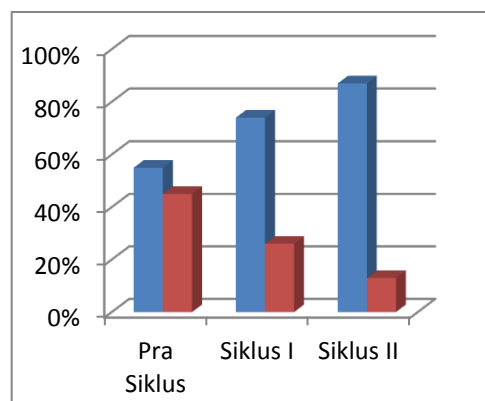
Tabel 7 Perbandingan Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	55%	74%	87%
Tidak Tuntas	45%	26%	13%

Dari tabel diatas diketahui persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu pada saat pra siklus

siswa yang tuntas 55%, dan siswa yang tidak tuntas 45%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 74% dan siswa yang tidak tuntas 26%. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 87% dan siswa yang tidak tuntas 13%.

Pada siklus II penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* secara *offline* dan *online* dinyatakan berhasil karena mencapai target ketuntasan yaitu 75% siswa telah tuntas/mencapai KKM. Persentase hasil belajar siswa dari Pra Siklus ke siklus, lalu Siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Persentase Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* secara *offline* dan *online* dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema 7 "Peristiwa Dalam Kehidupan" pada siswa kelas V.b semester II. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada

setiap siklus pelajaran dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70, siklus I yang tuntas belajar adalah 23 siswa atau sekitar 74% siswa yang telah mencapai ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 78,74. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan 27 siswa tuntas belajar atau sekitar 87% siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 83,45. Oleh karena itu penelitian dinyatakan berhasil.

SARAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Secara *Offline* dan *Online* di Kelas V.b SDN Tajur 05, maka terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru dalam mengajar dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap pada setiap kelas seperti infokus dengan tujuan agar guru dapat menggunakan ketika mengajar dikelas supaya tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

2. Bagi Guru

kepada guru disarankan untuk menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar

mengajar di kelas. Ini bertujuan agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi Siswa

Untuk semua siswa harus lebih aktif lagi dalam pembelajaran tematik. Siswa juga harus memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, dan berani dalam belajar. Sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dorongan, serta motivasi yang tiada henti, khususnya kepada dosen pembimbing utama dan pendamping, serta beberapa pihak diantaranya:

1. Ibu Zahra Khusnul Lathifa, M.Pd.I

Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor

2. Ibu Dr. Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si.

Selaku Ketua Prodi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor

3. Bapak Sobrul Laeli, M.Pd.

Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk menuntun agar

skripsi ini cepat selesai.

4. Ibu Mega Febriani Sya, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk menuntun agar skripsi ini cepat selesai.
5. Ibu Siti Mulyati, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN Tajur 05 yang memberikan izin terselenggaranya kegiatan penelitian.
6. Bapak Saepul Anam, S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN Tajur 05 yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, serta bimbingan selama perkuliahan.
8. Kepada Orang Tua Tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan Doa tiada henti sehingga skripsi ini cepat selesai.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD khususnya kelas Citeureup yang telah memberikan semangat, *support* dan motivasi sehingga penelitian ini

berjalan dengan lancar dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). *model-model pengajaran dan pembelajaran*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Malawi, I. (2017). *Pembelajaran Tematik (konsep dan aplikasi)*. Solo Maospati, Magetan, Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Sari Rhiantini, D. T. (2017). Penerapan Metode Two Stay Two Stray Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah* , 121-130.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Wardani, I. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

